

PERUBAHAN INTERIOR RUANG JUAL PADA RUKO DI KAWASAN KAMPUNG CINA KOTA MANADO

Ernawati

Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) karakteristik perubahan interior ruang jual pada ruko di kawasan Kampung Cina Kota Manado berdasarkan cara pelayanan pengambilan barang, (2) pengaruh ekonomi dan aspek kepercayaan/ritual terhadap perubahan interior ruang jual ruko di Kawasan Kampung Cina Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap karakteristik dan tahapan-tahapan perubahan interior ruang jual pada ruko di kawasan kampung Cina kota Manado, serta menjelaskan apakah ada faktor yang mempengaruhi perubahan interior tersebut.

Kata-kata kunci: Perubahan interior, layout perabot ruang jual & Ruko

Kedatangan imigran dari Cina membawa serta pengetahuan leluhurnya tentang teknik membangun dan seni mengatur tata ruang ketempat mereka menetap di luar daratan Tiongkok. Bangsa perantau yang berasal dari Cina ini sebagian melakukan pekerjaan pertanian, perkebunan, peternakan, memproduksi barang-barang pecah belah, pertenunan dan pertukangan, tetapi tidak sedikit dari mereka adalah pedagang

Tionghoa-Indonesia dapat dibagi menjadi kalangan peranakan berbahasa Indonesia dan kalangan totok berbahasa Tionghoa (Suryadinata, 2005:1). Orang-orang Tionghoa yang ada di Indonesia sekarang, dulunya sebagian besar berasal dari propinsi-propinsi Tiongkok Selatan (Guangdong dan Fujian). Kebanyakan mereka ini berasal dari kalangan pekerja (buruh, petani, nelayan dan sebagainya). Maka arsitektur yang dibawanya menunjukkan tradisi kerakyatan.

Bangsa imigran yang akhirnya menjadi suku Tionghoa di Indonesia ini memiliki naluri bisnis sangat kuat, mereka tersebar ke seluruh pelosok tanah air. Tempat dimana mereka menetap banyak terinspirasi mengikuti kebudayaan yang sudah mengakar dari nenek moyangnya, mulai dari pemilihan lokasi yang baik menurut hitungan feng shui sampai cara pengaturan tata ruang untuk rumah yang mereka dirikan.

Demikian juga halnya dengan kedatangan orang Cina di kerajaan Manado pada saat itu. Penduduk Cina telah ada sebelum kedatangan bangsa Eropa. Mereka telah hidup di dalam suatu kawasan dan bertambah banyak jumlahnya bila ditambah dengan para imigran Cina yang datang pada abad ke-19. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta yang ada, pada masa Inggris berada di perairan Nusantara, Belanda yang menjajah berusaha untuk membela Nusantara karena Inggris musuh Belanda. Dalam usahanya mempertahankan Manado, Belanda mempekerjakan penduduk Tionghoa di Manado. Penduduk Tionghoa / penduduk Cina ini tinggal di daerah pesisir pantai Manado dan pesisir sungai Tondano dan membentuk satu perkampungan dimana mereka tinggal, beranak cucu dan mengembangkan usaha mereka sebagai pedagang eceran, peminjaman uang dan usaha-usaha lainnya yang tidak berhubungan dengan penduduk pribumi.

Awalnya yaitu sekitar tahun 1970-an kegiatan berdagang atau jual beli dilayani sepenuhnya oleh penjual, pembeli tidak bisa mengambil sendiri barang yang dibutuhkan. Namun pada tahun 1990-an ketika muncul swalayan maka pola-pola itu berubah, gaya hidup yang sudah berubah berdampak pada pelayanan jual beli. Pembeli tidak butuh dilayani, mereka memilih dan mengambil sendiri barang yang dibutuhkan. Dengan pola semacam itu, maka barang-barang yang dijual semakin banyak dan beragam. Konsekuensinya adalah berubahnya penataan perabot toko yang membutuhkan ruang-ruang baru dan jalur sirkulasi pembeli di dalam toko.

Pola ruang dalam pada bangunan rumah toko kemudian mengalami perubahan karena tuntutan kebutuhan ruang akibat aktifitas yang mereka lakukan. Pada mulanya, perubahan hanya terjadi pada sebagian kecil ruang yang digunakan untuk etalase, namun kemudian berkembang semakin meluas, sehingga ruang-ruang dengan fungsi hunian semakin bergeser dan berubah menjadi ruang-ruang dengan fungsi dagang. Pola ruang bangunan rumah- toko ikut berubah karena berubahnya aktifitas yang ada di dalamnya, sehingga pola rumah-toko tidak berfungsi sebagai hunian dan dagang saja.

Pengertian Ruko

Ruko merupakan bangunan yang khas Pecinan. Khol (1984) yang banyak mengunjungi kota-kota pelabuhan (kota bawah) di propinsi Guangdong dan Fujian serta daerah Pecinan di kota-kota pantai Asia Tenggara, mengatakan bahwa ruko merupakan “landmark” di kota-kota tersebut. Ruko merupakan perpaduan antara daerah bisnis di lantai bawah dan daerah tempat tinggal di lantai atas.



Gambar. Model awal rumah di Pecinan
Sumber: Fongsui Ruko, 2009

Pada tahun 1970-an bentuk ruko berupa bangunan yang tidak bertingkat yaitu difungsikan sebagai hunian dan terasnya diletakkan meja kecil yang dipergunakan untuk meletakkan barang dagangan.



Gambar. Model awal rumah di Pecinan
Sumber: Fongsui Ruko, 2009

Kemudian pada tahun 1980-an bangunan masih tidak bertingkat, bagian depannya digunakan sebagai toko/warung dan sisi belakangnya untuk rumah tinggal. Model depan dari rumah terdiri dari satu pintu masuk dan satu jendela besar dari kayu yang tebal. Cara membuka jendela tersebut separuh bidang dibuka dan digantung keatas dan setengahnya kebawah. Jendela ini ternyata berfungsi sebagai meja/tempat meletakkan dagangan untuk berjualan.



Gambar Model awal rumah di Pecinan
Sumber: Fengsui Ruko,2009

Seiring perkembangan kota dan meningkatnya kebutuhan akan produk tertentu, maka pemiliknya memperluas ruang jualan untuk menampung aneka barang dagangan yang dibutuhkan masyarakat sekitarnya sehingga bangunan dikembangkan secara vertikal. Tampak depannya berupa deretan papan yang disusun sejajar atau dibuat sebagai pintu lipat layaknya dihiasi dengan beberapa jendela saja. Lantai bawahnya biasanya digunakan untuk toko sekaligus untuk gudang penyimpanan, sedangkan untuk lantai atasnya untuk rumah tinggal.

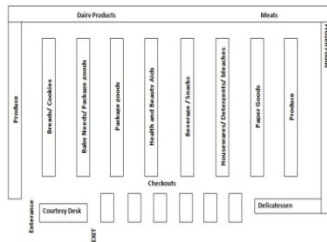
Interior Ruko

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan interior tok adalah sirkulasi udara, interior dinding, lantai, langit-langit dan pencahayaan.

Layout Toko

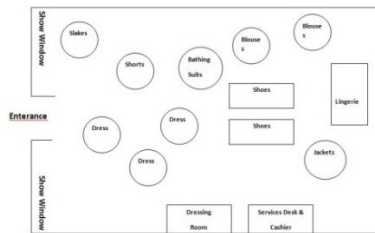
Ada dua pendekatan mendasar dari penyusunan layout toko grid layout dan desain bebas

1. Grid Layout, tipe ini dirancang untuk efisiensi dari usaha eceran dan bukan untuk kenyamanan konsumen. Arus konsumen mengalir berdasarkan lorong-lorong yang ada, bukan berdasarkan barang-barang yang dijual. Tapi bagaimanapun juga tipe dapat memaksimalkan jangkauan penjualan dan memudahkan pengawasan.



Gambar. Grid Layout

2. The Open or Free Flow, barang-barang dan perabot yang ada dikelompokkan dalam suatu pola yang memperlihatkan arus konsumen yang tidak terstruktur. Terdapat beberapa desain yang tidak biasa seperti bentuk lingkaran atau bulat persegi. Dari segi keamanan berbagai sudut dalam dalam toko dapat terlihat dengan jelas. Tipe ini lebih banyak dipakai oleh toko-toko special butik dan toko pakaian.



Gambar. The Open or Free Flow

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap karakteristik dan tahapan-tahapan perubahan interior ruang jual pada ruko di kawasan kampung Cina kota Manado, serta menjelaskan apakah ada faktor yang mempengaruhi perubahan interior ruang jual pada ruko. Luas wilayah Kota Manado adalah 15.726 hektar atau 157.26 km² ditambah lahan reklamasi pantai teluk Manado seluas 67 hektar.

Teknik Analisis

Jenis penelitian ini adalah riset kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta, situasi ataupun kejadian yang ditemukan dilapangan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan informasi faktual secara mendetail
2. Mengidentifikasi kejadian–kejadian yang sedang berlangsung
3. Memverifikasi
4. Membuat komparasi dan evaluasi

Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik ruko dikawasan Kampung Cina dan sejauh mana perubahan ruang dalam (interior) pada ruang jual.

Data yang bersifat kualitatif digabarkan dengan kata-kata atau dipisahkan menurut unit analisis untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif atau yang dikuantitatifkan yang berwujud angka-angka dapat diperoleh dengan cara dibandingkan atau dijumlahkan untuk mendapatkan prosentase. Metode ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan pola ruang interior ruko dan sejauh mana pengaruh aspek-aspek yang telah disebutkan diatas terhadap perubahan pola interior ruko.

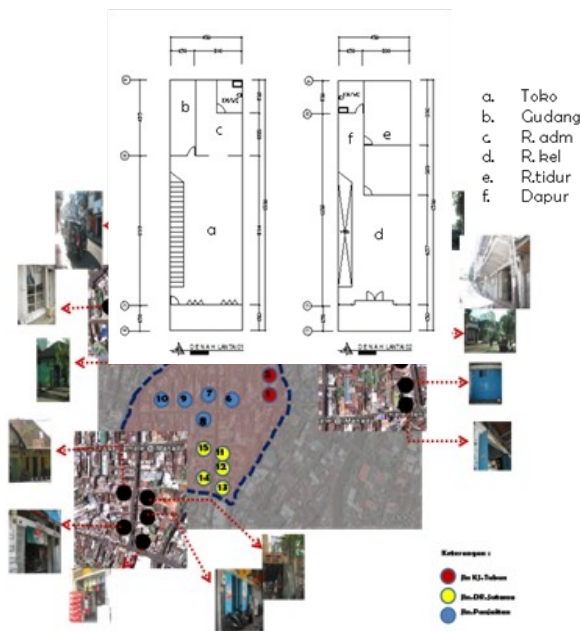
Hasil Penelitian

Kota Manado terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Manado saat ini berjumlah 422.355 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk sekitar 2.122 jiwa per kilometer persegi.

Khusus untuk keperluan penelitian kawasan yang yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian berada di kawasan pertokoan kampung cina di kecamatan Wenang yaitu di jalan Panjaitan, jalan KS.Tubun dan jalan DR.Sutomo. Lokasi yang ditetapkan dianggap memenuhi kriteria antara lain terdapat bangunan ruko Cina tua yang dibangun sekitar tahun 1970-an dan 1980, dan ruko modern yang dibangun sekitar tahun 1990-an.

Adapan Jumlah ruko yang yang telah diidentifikasi pada setiap lokasi adalah:

- a. Ruko di jalan Panjaitan dipilih sebanyak 5 (lima) unit
- b. Ruko di jalan KS.Tubun dipilih sebanyak 5 (lima) unit
- c. Ruko di jalan DR.Sutomo dipilih sebanyak 5 (lima) unit



Gambar. Penyebaran Lokasi

Tipologi Interior Ruko diKawasan Kampung Cina Kota Manado

a. Denah (Organisasi Ruang)

Secara horizontal fungsi ruang pada lantai 1 digunakan sebagai tempat usaha/toko, gudang dan ruang administrasi. Sedangkan pada lantai 2 semua ruangan diperuntukkan sebagai ruang hunian oleh penghuninya, kecuali untuk bangunan yang tidak berlantai hanya difungsikan saja sebagai tempat usaha. Pada sebagian sampel yang mempunyai balkon biasanya sekaligus difungsikan sebagai tempat jemuran.

Gambar

Gambar. Organisasi Ruang secara horizontal
(sampel 1 mewakili duabelas sampel lainnya)

Sumber: Hasil Survey, September 2010

Untuk perletakan tempat altar/leluhur sebagian ada yang meletakkan diatas pintu batas antara ruang usaha/toko dengan ruang servis (sampel 1,2,3,7 dan 12), sedangkan yang meletakkan tempat altar pada sudut ruangan terdapat pada sampel 4,5,11,13,14. Pada sampel 6 dan 10 tidak terlihat tempat altar mungkin disebabkan karena status rukonya yang disewakan, sedangkan pada sampel 9 penghuninya telah berpindah keyakinan ke agama lain sehingga tidak mempunyai ruang altar.



Gambar. Penempatan altar
Sumber: Hasil Survey, September 2010

Perletakan tangga dan posisi pintu, pada sampel 1,2,3 dan 4 letak tangga terdapat pada bagian depan sebelah kanan ruangan yang menempel pada dinding dan terdapat pintu kecil didepan anak tangga, dan pintu ini hanya digunakan sesekali oleh pemiliknya pada saat keadaan darurat saja. Pada sampel 5 posisi tangga berada dibelakang sebelah kiri, sedangkan pada sampel 6,7,8,11,12,13 dan 14 posisi tangga berada dibelakang. Lebar tangga hanya sekitar 80 cm saja. Untuk posisi tangga yang berada di bagian belakang biasanya jarang terlihat, disebabkan adanya dinding pembatas antara antara ruang jualan dengan area servis.



Gambar .Posisi Tangga pada sampel 1 dan 2
Sumber: Hasil Survey, September 2010

Pada sampel 1,2,3,4,6,8,9 lantainya telah menggunakan lantai keramik, baik itu yang polos ataupun yang bermotif, sedangkan pada sampel 5,7,10,11,12,13,14,15 lantainya belum berubah dan masih menggunakan lantai semen biasa. Tidak banyak ruko yang melapisi semua lantai tokonya sampai di teras toko yang sebagian sudah difungsikan sebagai koridor. Biasanya hanya sekitar 1 – 1,2 m saja dari pintu lantai yang di pasangi keramik oleh pemiliknya, seperti yang terdapat pada sampel 1 dan 2.



Gambar. Lantai teras yang telah dipasangi keramik (sampel 1 dan 2)
Sumber: Hasil Survey, September 2010

Dinding pada keseluruhan sampel hampir semua menggunakan dinding tembok dengan material dari batu bata dan telah melapisi dindingnya dengan menggunakan cat, kecuali pada sampel 10 penutup dindingnya sebagian dilapisi dengan susunan bambu yang telah diplitur dan dipadukan dengan dinding batu bata yang diekspose pada bagian dapurnya.



Gambar. Dinding pada sampel 10
Sumber: Hasil Survey, September 2010

Plafon, material plafon yang digunakan pada keseluruhan sampel ada 4 macam ,yaitu cor beton, tripleks, lembarseri dan anyaman bambu. Pada sampel 1,2,4,5,6,7,12,13,15 material plafon menggunakan tripleks, sedangkan pada sampel 3,8,11,14 menggunakan cor beton sebagai plafond, sampel 9 menggunakan kayu berupa lambersiring dan sampel 10 menggunakan plafon dari anyaman bambu yang telah diplitur.



Gambar. Plafon dari tripleks
(Sampel 1 mewakili delapan sampel lainnya)
Sumber: Hasil survey,sept 2010

Pintu dan Jendela, model dan bahan pintu pada sampel 1,2,3,5,8,12,13,14 berbentuk pintu lipat dan terbuat dari besi baja. Sedangkan pada sampel 4,7,9,10,11,15 masih menggunakan pintu kayu baik itu pintu bukaan biasa ataupun pintu lipat dan pada sampel 06 menggunakan pintu kaca yang disesuaikan dengan fungsi ruko sebagai kantor. Untuk jendela dan ventilasi sebagian besar masih menggunakan besi dan kawat sebagai

penutupnya terutama pada ruko yang masih bangunan lama seperti pada sampel 1,2,3,4,5,12,13,14. Sedangkan pada sampel 6,7,8,11 menggunakan ventilasi dari bunga batu, dan pada sampel 10,15 masih menggunakan ventilasi dan jendela dari kayu.










Gambar. Pintu, jendela dan ventilasi








Analisis Perubahan Interior Ruang Jual Ruko

Tabel 1. Analisis Perubahan Interior Ruang Jual Ruko pada sampel '1'

Denah ruko di Jln. KS Tuban	Indikator Perubahan	Ruko Awal	Ruko yang telah berubah	Alasan Perubahan
	1. Lay out perabot	<ul style="list-style-type: none"> - pola perabot masih menggunakan pola pelayanan tertutup yaitu perjual melayani langsung pembeli - jenis jualan masih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola perabot sudah menggunakan pola pelayanan terbuka (pola liner) dimana pembeli dapat mengambil barang langsung - jenis jualan sudah berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola terbuka lebih banyak memajang barang sehingga pembeli dapat langsung melihat dan memilih barang - Bertambahnya jenis barang
	2. Lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Pola tidak berpola hanya menggunakan semen biasa - Material Menggunakan campuran dari semen untuk keseluruhan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola - Wujud menggunakan pola diagonal atau pola papan satir dengan mengombinasikan warna hitam dan putih - Wujud - Material lantai pd sampel menggunakan keramik yang permukaannya berlekuk dan mengkilap dengan ukuran 30x30cm 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi meningkat 2. Dari segi arsitektur: <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengarah sirkulasi pengunjung - Sebagai modul untuk menata lay out perabot - Sebagai estetika dan kenyamanan
	3. Dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Material menggunakan batu bata yang dicelupkan biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Materialnya tidak berubah hanya telah diaplikasikan dengan cat warna putih pada keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> warna putih yang terdapat pada dinding

		disebut dinding tembok dan sebelumnya menggunakan kci, sehingga warna lebih terang.	dinding, - Wujud 	memberikan kesan luas
	4. Plafon	- Material Pada awal dibangun menggunakan material gad troles - Pelapisnya menggunakan cat	- Material menggunakan multiplex - Ukuran 120x240 cm, tebal 6 mm - Pelapisnya menggunakan cat - Wujud 	Secara arsitektural - Bahan multiplex paling praktis, hemat biaya dan tahan kelembaban.
	5. Pintu dan Jendela	- Material - Pintu terbuat dari besi lipat dengan ukuran 200x150 cm - Jendela/Ventilasi pembusukan terbuat dari anjungan kawat dari besi kecil, ukurannya 50x200 cm	- Material bahan yang digunakan pada pintu dan jendela sampai saat ini masih berupa selak ruko dibangun. - Wujud Pintu  - Wujud Ventilasi 	- Karena material yang digunakan masih kuat dan awet sampai sekarang
	6. Pencahayaan	- Alami : berasal dari bukaan pintu dan cahaya dari ventilasi - Buatan : menggunakan lampu neon	- Alami : masih menggunakan bukaan pintu dan ventilasi pada alam hdi - Buatan : berasal dari lampu neon yang dipasang	- Wujud 
7. Penahayaan	- Alami : menggunakan bukaan pintu dan ventilasi - Buatan : hanya menggunakan kaca angin	- Alami : masih menggunakan bukaan pintu dan ventilasi - Buatan : menggunakan kaca angin dan AC	- Wujud 	- Penahayaan telah menggunakan AC karena barang dan perubahan perbaikan sehingga membolehkan penahayaan yang sesuai.
KESIMPULAN : 1. Secara keseluruhan perubahan terjadi pada layout ruang jual dan pola lantai serta plafon. 2. Pintu, jendela, pencahayaan serta penahayaan masih mempertahankan material dan sistem yang ada sebelumnya.				

Tabel 6. Analisis Perubahan interior, Ruang jual Ruko pada sampel 6

Denah ruko di Jln. Di. Panjaitan	Indikator Perubahan	Ruko awal	Ruko yang telah berubah	Alasan Perubahan
	1. Layout perabot	 <p>Pola layout perabot bersifat bersekat sehingga merupakan kombinasi memanjang dan melintang</p>	 <p>- Pengembangan layout perabot dari bentuk terdapat ke bentuk terbuka (pola linier) sehingga tercipta area publik yang lebih luas</p>	- Karena fungsi bangunan sebagai kantor pelayanan maka pola layout untuk pertumbuhan yang fungsi lebih luas dan kenyamanan
	2. Lantai	 <p>- Pola menggunakan pola persegi dengan</p> <p>- Material Menggunakan campuran dari semen untuk keseluruhan lantai</p>	 <p>- Pola menggunakan pola persegi</p> <p>- Wujud </p> <p>- Material Material lantai masih menggunakan lantai semen yang dibuatkan pola dengan ukuran 20x20cm</p>	- Untuk memberikan kenyamanan bagi penghuninya dan pengalaba untuk memulainya aktifitas didalam kantor
	3. Dinding	<p>- Material menggunakan batu bata yang diplesir yg biasa disebut dinding tembok dan masing menggunakan cat warna putih</p>	<p>- Materialnya tidak berubah dan dilapisi dengan cat warna putih pada keseluruhan dinding.</p> <p>- Wujud </p>	- warna putih yang terdapat pada dinding memberikan kesan luas dan bersih






	4. Plafon	<ul style="list-style-type: none"> - Material: Pada awal menggunakan material dari tripleks - Finishing: cat 	<ul style="list-style-type: none"> - Material: menggunakan multipleks dengan penambahan lis profil dari kayu 	<ul style="list-style-type: none"> - Wujud: 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara arsitektural: Bahan multipleks paling praktis, hemat biaya dan tahan kelembaban
	5. Pintu dan Jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu: terbuat dari kayu dengan ukuran 200x150 cm - Jendela: ventilasi terbuat dari campuran semen yang dicetak 	<ul style="list-style-type: none"> - Material: pintu dan jendela menggunakan kaca yang gelap. Sedangkan ventilasi masih sama dan belum berubah 	<ul style="list-style-type: none"> - Wujud: - ventilasi: 	<ul style="list-style-type: none"> - Karena material yang digunakan masih tua dan awet sampai sekarang
	6. Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Alami: berasal dari bukaan pintu dan cahaya dari ventilasi - Buatan: menggunakan lampu pijar 	<ul style="list-style-type: none"> - Alami: masih menggunakan bukaan pintu dan ventilasi pada siang hari - Buatan: berasal dari lampu pijar 	<ul style="list-style-type: none"> - wujud: 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan, masih menggunakan bukaan pintu dan ventilasi
	7. Penahayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Alami: berasal dari bukaan pintu dan cahaya dari ventilasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Alami: dari bukaan pintu dan ventilasi - Buatan: menggunakan AC 		<ul style="list-style-type: none"> - Penahayaan: telah menggunakan AC karena barang dan penahai bertambah sehingga membutuhkan penahayaan yang

KESIMPULAN :

1. Secara keseluruhan perubahan terjadi pada layout ruang kantor dan pola lantai serta plafon
2. Pintu, jendela dan pencahayaan masih mempertahankan material dan sistem yang ada sebelumnya
3. Sistem penahayaan telah menggunakan AC

Tabel.11. Analisis Perubahan Interior Ruang jual Ruko pada sampel 11

Denah ruko di Jlb DR.Sutomo	Indikator Perubahan	Ruko Awal	Ruko yang telah berubah	Alasan Perubahan	
	1. Layout Perabot	<ul style="list-style-type: none"> - Pola pelavanan terutup dimana layout perabot diletakkan sejajar yang berfungsi sebagai pemisah dan pembatas ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola lay out perabot tetap terutup hanya area jual yang diperluas agar dapat menempatkan lebih banyak barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola: terutup tetap dipakai karena untuk menjaga keamanan barang dagangan - Dari segi arsitektur: Area sirkulasi untuk perjual lebih luas untuk melayani pembeli 	
	2. Lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Pola: tidak berubah hanya disemen keseluruhan lantai - Material: menggunakan campuran dari semen untuk keseluruhan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola: tidak berubah, lantai polos dilapisi semen keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wujud: - Material: Material lantai menggunakan campuran semen tanpa dilapisi keramik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi meningkat - Dari segi arsitektur: Sebagai estetika dan menciptakan kenyamanan serta dapat memberikan kesan luas dan mudah dibersihkan
	3. Dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Material: menggunakan batu bata yang dipaster 	<ul style="list-style-type: none"> - Material: dinding setelah dipaster dan finishing di cat dengan warna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Wujud: 	<ul style="list-style-type: none"> - warna putih yang terdapat pada dinding memberikan kesan luas

	<p>4. Plafon</p>	<p>- Material: Pada awal dibangun menggunakan cor beton dan tidak ditutupi dengan tripleks</p>	<p>- Material: tetap menggunakan cor beton dengan finishing diplastec dan di cat putih</p>	<p>-  Wujud</p>	<p>Secara arsitektural material beton digunakan agar hemat waktu selain sebagai isolasi juga dapat difungsikan sebagai plafon</p>
	<p>5. Pintu dan Jendela</p>	<p>- Material: Pintu terbuat dari kayu dengan ukuran 200x300 cm - Ventilasi: berupa lubang yang teratak diatas pintu dengan ukuran 10x60 cm</p>	<p>- Material: menggunakan pintu kayu lipat dengan ukuran 200x300 cm, dan ventilasi dengan kura 10x60 cm</p>	<p>-  Wujud -  Jendela</p>	<p>- Karena material yang digunakan masih kuat dan awet sampai sekarang</p>
	<p>6. Pencahayaan</p>	<p>- Alami: berasal dari bukaan pintu dan cahaya dari ventilasi - Buatan: menggunakan lampu pijar</p>	<p>- Alami: masif, menggunakan bukaan pintu dan ventilasi pada silang dari - Buatan: berasal dari lampu neon panjag yang menempel pada plafon</p>	<p>-  Wujud</p>	<p>Pada sistem pencahayaan tidak mengalami perubahan</p>
	<p>7. Penghawaan</p>	<p>- Alami: berasal dari bukaan pintu dan cahaya dari ventilasi - Buatan: menggunakan kipas angin</p>	<p>- Alami: dan bukaan pintu dan ventilasi Buatan: menggunakan kipas angin</p>		<p>- Tetap menggunakan bukaan pintu dan ventilasi serta penambahan kipas angin</p>
<p>KESIMPULAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan perubahan terjadi pada layout ruang jual dan lantai, material dinding, serta material plafon. - Pintu, ventilasi, pencahayaan serta penghawaan, masih mempertahankan material dan sistem yang ada sebelumnya. 					

Untuk mengetahui berapa besar prosentase perubahan interior pada ruang jual maka dibuatkan bobot sebagai berikut:

1. Tetap bobot 4
2. Perubahan Kecil bobot 7
3. Perubahan besar bobot 10

Dengan ketentuan penetapan bobot dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tetap (tidak ada perubahan), dapat dilihat dari material yang tidak berubah, pola dan besaran ruang tidak berubah jenis jualan tetap
- b. Perubahan kecil, dapat disimpulkan dengan melihat hanya sebagian yang mengalami penambahan dan perubahan baik dari jenis jualan maupun dari tampilan dan material interior toko.
- c. ruang, penambahan pada jenis jualan, pola ruang berubah, warna pada ruang terlihat terang dan menonjol, serta perabot bertambah.

Perubahan besar yang terjadi pada sampel 1 terdapat pada lantai, dinding, plafon, penghawaan, warna dan layout perabot sebesar 66,67%. Perubahan ini terjadi disebabkan renovasi bangunan karena meningkatnya perekonomian dan inisiatif pemilikinya. Perubahan layout perabot dari tertutup menjadi terbuka sehingga tercipta area public yang lebih luas. Pola lantai difungsikan sebagai pengarah pengunjung, modul serta estetika dan kenyamanan. Perubahan material dan modul plafon disesuaikan dengan spesifikasi yang lebih baik serta ukuran yang ada. Warna dinding dicat kembali agar dinding terlihat lebih terang. Bertambahnya barang dagangan

menyebabkan penghawaan alami tidak mencukupi luas ruangan sehingga dibutuhkan AC atau kipas angin. Pada sampel ini mempertahankan material dan bentuk pintu, jendela/ventilasi dan ornamen sebesar 26,67% karena material masih awet serta efisien dalam penggunaannya. layout perabot berubah karena bertambahnya jualan dan lemari pajang

Elemen Interior	Kategori Perubahan	Nilai bobot	%
Lantai	Perubahan Besar	10	66,67
Dinding	Perubahan Besar	10	66,67
Plafon	Perubahan Besar	10	66,67
Pintu	Tetap	4	26,67
Jendela/Ventilasi	Tetap	4	26,67
Penghawaan	Perubahan Besar	10	66,67
Pengcahayaan	Perubahan Kecil	7	46,67
Warna	Perubahan Besar	10	66,67
Layout Perabot	Perubahan Besar	10	66,67
Ornamen	Tetap	4	26,67

Perubahan besar yang terjadi pada sampel 6 terdapat pada lantai, dinding, plafon, penghawaan, warna, layout perabot dan ornamen sebesar 66,67%. Perubahan terjadi pada interior ruang jual mengikuti trend yang berkembang dan memberikan suasana yang nyaman dengan menciptakan ruang public yang lebih luas atas inisiatif pemilik dari ide anggota keluarga.

Pada sampel ini mempertahankan material dan bentuk pintu dan jendela/ventilasi sebesar 26,67% karena material masih awet serta efisien dalam penggunaannya.

Elemen Interior	Kategori Perubahan	Nilai bobot	%
Lantai	Perubahan Besar	10	66,67
Dinding	Perubahan Besar	10	66,67
Plafon	Perubahan Besar	10	66,67
Pintu	Tetap	4	26,67
Jendela/Ventilasi	Tetap	4	26,67
Penghawaan	Perubahan Besar	10	66,67
Pengcahayaan	Perubahan Kecil	7	46,67
Warna	Perubahan Besar	10	66,67
Layout Perabot	Perubahan Besar	10	66,67
Ornamen	Perubahan Besar	10	66,67

Perubahan besar yang terjadi pada sampel 11 terdapat pada warna dan layout perabot sebesar 66,67%. Perubahan terjadi karena pemilik ingin memberikan suasana yang berbeda pada interior ruang jual. Cara penjualan tertutup masih tetap dipertahankan tapi pola penataan yang mereka percayai, yaitu pertama dewa Kwangkong, kedua dewi Kwan Im dan ketiga Sam Kwan Tay Te Pada sampel ini mempertahankan lantai, dinding, plafon, pintu, jendela/ventilasi dan ornamen sebesar 26,67% karena material masih awet serta efisien dalam penggunaannya. Ornamen berupa lukisan dan alat sembahyang masih dipertahankan secara turun temurun yang harus dilestarikan agar tidak pudar.

Elemen Interior	Kategori Perubahan	Nilai bobot	%
Lantai	Tetap	4	26,67
Dinding	Tetap	4	26,67
Plafon	Tetap	4	26,67
Pintu	Tetap	4	26,67
Jendela/Ventilasi	Tetap	4	26,67
Penghawaan	Perubahan kecil	7	46,67
Pengcahayaan	Perubahan Kecil	7	46,67
Warna	Perubahan Besar	10	66,67
Layout Perabot	Perubahan Kecil	7	46,67
Ornamen	Tetap	4	26,67

Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Interior Ruang Jual Ruko

Aspek Ekonomi

Faktor ekonomi dalam hal ini sangat dominan dalam proses perubahan pola ruang interior yang terjadi pada ruko-ruko dikawasan kampung Cina,kota Manado karena terkait dengan penghasilan dan tingkat pendapatan penghuni. Perluasan dan penambahan ruang-ruang serta bertambahnya jenis jualan merupakan akibat dari majunya kehidupan ekonomi penguninya. Misalnya dengan melakukan renovasi pada bangunan dan interior ruang serta melakukan perubahan dan penambahan pada jenis barang yang dijual. Maka secara tidak langsung dengan adanya perubahan dan penambahan pada ruang interior dan jenis jualan akan menarik minat para konsumen untuk datang berbelanja.

Aspek yang berkaitan dengan kepercayaan/religi

Masyarakat etnis Tionghoa sangat memegang teguh kepercayaan dari leluhur mereka. Ada tiga dewa dalam menata toko/ruang usahanya agar dapat memberikan keuntungan, kesejahteraan dan kemakmuran, dan secara garis besar dapat dilakukan terhadap empat aspek yang terkait, yaitu aspek letak, ukuran, penggunaan material dan isi.

Simpulan

Perubahan besar pada cara pelayanan tertutup menjadi terbuka sebesar 93,33% dari sampel atau sebanyak 14 sampel. Perubahan ini disebabkan karena menciptakan kenyamanan dalam berbelanja kepada pembeli dengan area public yang luas sehingga pembeli dapat memilih langsung barang kebutuhannya, untuk menciptakan suasana natural dengan material dari alam misalnya bamboo yang melambangkan panjang umur, kestabilan, ketahanan dan keteguhan serta mengikuti tren yang berkembang.

Beberapa ruko telah melakukan perubahan atau renovasi pada interior ruang jual maupun jenis jualannya. Dan sebgaaian besar perubahan yang terjadi hanya pada lantai yaitu melapisinya dengan keramik, serta pada dinding dan plafon dengan cara mengecat kembali. Ruko yang melakukan perubahan pada interiornya biasanya juga menambahkan komoditi yang dijual lebih beragam jenisnya.

Faktor ekonomi berpengaruh dalam hal kemampuan pemiliknya untuk mengembangkan usahanya baik dari kuantitas dan kualitas. Pemilki mengembangkan usaha dengan cara menambah atau merubah jenis dan jumlah barang jualan sehingga mempengaruhi layout pada ruang jual. Perubahan layout dilakukan dengan cara merenovasi ruang jual untuk menarik dan menciptakan kenyamanan dalam berbelanja.

Dari keseluruhan sampel penelitian pada lokasi yang interior ruang jualnya masih dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat Cina sebesar 6,67% terdapat pada sampel 10 berupa penggunaan material dinding dan plafon yang mengandung makna simbol kepercayaan masyarakat Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto. 1990. *Sekilas Tentang Arsitektur Cina Pada Akhir Abad Ke XIX di Pasuruan*. Jurnal Dimensi Arsitektur Vol. 15/1990.
- Handinoto. 2004. *Liem Bwan Tjie Arsitek Modern Generasi Pertama di Indonesia (1891-1966)*, dalam Jurnal Dimensi Arsitektur vol.32,No.2, Desember 2004.
- Handinoto & Samuel Hartono. 2007. *Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Mesjid Kuno Di Jawa Abad 15-16*, dalam Jurnal Dimensi Arsitektur vol.35,No.1,Juli 200
- Mangkunegara, Anwar. 2009. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.

- Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rosbach, Sarah. 2004. *Fengshi Desain Interior*. Jakarta: Restu Agung.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Haryadi. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tionghoa Indonesia, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas